

## PENDAMPINGAN ASPEK MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI PADA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) SRI REZEKI Kp. SAMBIDONGKO KELURAHAN CIKERAI KECAMATAN CIBEKER KOTA CILEGON

Surachman<sup>1\*</sup>, Iis Nurasih<sup>2</sup>, Sigit Auliana<sup>3</sup>, Ibrohim<sup>4</sup>, Nuniek Permata<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Bina Bangsa  
email: rachmanbb21@gmail.com

### Abstrak

Salah satu masalah yang dihadapi Kelompok Wanita Tani Sri Rezeki adalah kurangnya produktifitas, sehingga organisasi belum dapat memberikan kontribusi banyak kepada para anggota kelompok untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Selain itu, belum adanya administrasi dan pembukuan yang rapi baik dari aspek keuangan maupun inventarisasi barang. Masalah lainnya yakni manajemen organisasi yang belum tertib sehingga anggota belum mengetahui secara pasti tugas dan tanggungjawabnya. Tujuan pelaksanaan KKM Kelompok 40 dalam bidang pemberdayaan masyarakat ini adalah untuk mendorong ketertiban organisasi Kelompok Wanita Tani Sri Rezeki dari segi manajemen dan organisasi. Dengan menjadikan KWT Sri Rezeki sebagai subjek pelaksana, maka pendampingan secara partisipatif dilakukan. Sesuai dengan jenis masalah yang dihadapi organisasi, pendampingan difokuskan pada tiga bidang: administrasi keuangan, administrasi inventarisasi barang, dan manajemen organisasi. Solusi yang ditawarkan adalah: (1) Pelatihan administrasi dan manajemen organisasi; (2) Pendampingan administrasi keuangan; (3) Pendampingan administrasi inventarisasi barang; dan (4) Pendampingan manajemen organisasi. Melalui pendampingan ini, anggota KWT Sri Rezeki telah memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam membuat administrasi dan mengelola organisasi. Mereka memiliki program kerja untuk tiga tahun ke depan mulai dari penanaman, perawatan, pemanenan dan penjualan yang terdokumentasi dengan baik.

**Kata Kunci :** Kelompok Wanita Tani, Pemberdayaan, Pendampingan, Perkebunan, Pertanian

### Abstract

One of the problems faced by the Sri Rezeki Women Farmers Group is the lack of productivity, so the organization has not been able to contribute much to the group members to increase their family income. In addition, there is no neat administration and bookkeeping both from the financial aspect and the inventory of goods. Another problem is that the management of the organization has not been orderly so that members do not know exactly their duties and responsibilities. The purpose of implementing KKM Group 40 in the field of community empowerment is to encourage the orderly organization of the Sri Rezeki Women Farmers Group in terms of management and organization. By making KWT Sri Rezeki as the implementing subject, participatory assistance is carried out. In accordance with the types of problems faced by the organization, mentoring is focused on three areas: financial administration, administration of goods inventory, and organizational management. The solutions offered are: (1) Organizational administration and management training; (2) Financial administration assistance; (3) Goods inventory administration assistance; and (4) Organizational management assistance. Through this assistance, members of KWT Sri Rezeki have gained knowledge, abilities, and skills in making administration and managing the organization. They have a well-documented work program for the next three years starting from planting, maintenance, harvesting and sales.

**Keywords:** Women Farming Groups, Empowerment, Mentoring, Plantation, Agriculture

### PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rezeki didirikan di Kampung Sambidongko Kelurahan Cikerai Kota Cilegon pada tahun 2022. KWT Sri Rezeki memiliki 14 anggota termasuk Ketua, Sekretaris, dan Bendahara. Anggota KWT Sri Rezeki terdiri dari ibu-ibu rumah tangga di lingkungan Sambidongko yang ingin maju menjadi wirausaha di bidang pertanian. Ketua KWT Sri Rezeki yakni ibu Jumriah beserta anggotanya mengelola sebidang tanah seluas 500 meter dibawah binaan ibu Devi Yuningsih, SP sebagai penyuluh dari Dinas Ketahanan Pangan dan pertanian Kota Cilegon. KWT Sri Rezeki, ditetapkan sebagai kelompok penerima manfaat dari kegiatan

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) tahun 2024 dari Kementerian Pertanian melalui Dinas Ketahanan Pangan dan pertanian Kota Cilegon. Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah kegiatan yang

dilaksanakan oleh kelompok masyarakat yang secara bersama-sama mengusahakan lahan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan, serta pendapatan (Badan Pangan, 2021).

Selanjutnya, tim dari KKM Kelompok 40 Universitas Bina Bangsa dan KWT Sri Rezeki mencapai kesepakatan untuk merumuskan masalah utama yang harus diselesaikan dalam lingkup:

1. Aspek Administrasi Keuangan
2. Aspek Administrasi Inventarisasi Barang
3. Aspek Manajerial Organisasi.

Secara ringkas, ketiga komponen masalah utama ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek administrasi keuangan

Permasalahan di bidang ini berkaitan dengan manajemen administrasi terutama keuangan. Masalah ini secara khusus terkait dengan pencatatan buku kas yang belum dilaksanakan. Penerimaan dan pengeluaran dana tidak dicatat dalam buku khusus akibatnya aliran uang tidak mempunyai riwayat. Jika organisasi terus berkembang maka akan kesulitan dalam membuat laporan keuangan tiap periode. Untuk mengatasi masalah ini, pengurus dan anggota KWT Sri Rezeki akan menerima pelatihan dan pendampingan administrasi keuangan yakni pencatatan buku kas masuk dan keluar yang rapi sesuai kronologi. Pelatihan ini juga termasuk pembuatan laporan keuangan bulanan dan tahunan dan disajikan dalam bentuk grafik agar terlihat naik turunnya data keuangan, misalnya grafik jumlah omset yang akan memperlihatkan naik turunnya omset penjualan.

2. Aspek administrasi inventarisasi barang:

Permasalahan dalam bidang ini berkaitan dengan inventarisasi barang termasuk di dalamnya inventarisasi jumlah pengunjung. Untuk mengatasi masalah ini, pengurus dan anggota KWT Sri Rezeki akan menerima pelatihan tentang pencatatan inventaris barang dan buku kunjungan. Tujuan dibuatnya buku inventaris barang adalah agar data barang yang masuk dan keluar terantau dengan baik. Buku tamu termasuk dalam aspek ini. Pembuatan buku tamu dapat menampilkan riwayat tamu yang melakukan kunjungan ke organisasi. Pada akhirnya seluruh anggota KWT memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan administrasi inventarisasi barang.

3. Aspek manajemen organisasi:

Permasalahan dalam bidang ini berkaitan dengan tugas dan fungsi, serta hak dan kewajiban anggota KWT. Untuk mengatasi masalah ini, pengurus dan anggota KWT Sri Rezeki akan menerima pelatihan tentang manajemen organisasi. Setelah pelatihan, akan ada pendampingan kepada kelompok mitra untuk memberikan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk menyusun program kerja organisasi.

## METODE

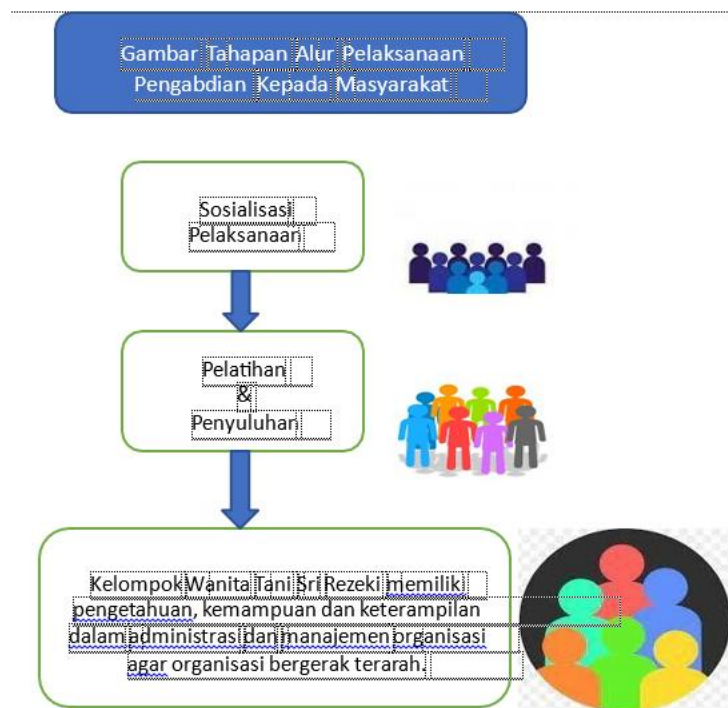
Pelaksanaan pendampingan dengan judul "pendampingan aspek manajemen dan administrasi pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rezeki Kp. Sambidongko Kelurahan Cikerei Kecamatan Cibeber Kota Cilegon" melibatkan banyak pihak, bukan hanya dari anggota KWT dan perangkat RT, namun juga melibatkan sejumlah dosen Universitas Bina Bangsa sebagai kontributor dalam melakukan pendampingan dan 24 mahasiswa anggota KKM Kelompok 40 Universitas Bina Bangsa. Kegiatan ini didukung pula oleh petugas penyuluh dari Dinas Pertanian Kota Cilegon. Seluruh pihak berkolaborasi dan bekerja sama menyelesaikan masalah yang paling penting bagi organisasi mencapai tujuan dan sasaran program.

Menurut Deptan (2004), pendampingan adalah pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator. Untuk mensukseskan pendampingan yang dilakukan, pendamping menggunakan strategi pendekatan partisipatoris, guna lebih meyakinkan masyarakat tentang apa yang akan dilakukan sehingga bisa memunculkan potensi-potensi yang belum mereka sadari. Selain itu posisi pendamping disini sebagai partner bagi masyarakat. Masyarakat sendiri sebagai subyek atau pelaku utama proses pemberdayaan ini dibantu oleh mahasiswa.

Menurut Soekanto dalam Bahri (2019), menjalankan tahapan pemberdayaan masyarakat, ada tujuh langkah yang bisa dilakukan, yaitu: Persiapan, pengkajian, perencanaan alternatif, Tahapan lengkap kegiatan dapat di rinci sebagai berikut :

1. Persiapan, untuk memastikan pelaksanaan dan komunikasi yang lancar serta mendapatkan dukungan dari semua pihak di kampung Sambidongko Kelurahan Cikerei dalam menjalankan pendampingan pemberdayaan ini, dilakukan silaturahmi terlebih dahulu dengan tokoh masyarakat dan anggota KWT Sri Rezeki.

2. Pengkajian (asessment), melakukan observasi lapangan dengan melihat permasalahan dan potensi pada KWT, agar dapat diketahui dengan persis identifikasi masalah dan kebutuhan awal terhadap solusi permasalahan nantinya.
3. Perencanaan alternatif program, pendamping berpartisipasi dengan melibatkan masyarakat untuk berpikir tentang persoalan yang dihadapi serta solusi atas persoalan tersebut. Pada tahap ini diharapkan menghasilkan beberapa alternatif program yang bisa dijalankan.
4. Performalisasi rencana aksi, seluruh anggota pelatihan mencatat rencana program yang sudah disepakati untuk dilaksanakan beserta jadwal pelaksanaan dan penanggungjawabnya..
5. Implementasi program, pelatihan dan pendampingan dijalankan sebagai solusi persoalan yang ada. Pelatihan manajemen organisasi dan administrasi dilakukan agar organisasi mempunyai administrasi yang rapi dan organisasi memiliki tujuan yang pasti.
6. Evaluasi, dengan melibatkan seluruh anggota KWT untk menjalankan program secara kontinyu, maka tim pendamping melakukan monitoring untuk mengetahui kendala pasca pelaksanaan program.
7. Terminasi, pemutusan hubungan setelah mematikan bahwa pembuatan admnisitrasi selesai dan dilaksanakan dengan baik.



Gambar 1. Tahapan Alur Pelaksanaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persiapan

Persiapan dilakukan dengan silaturahmi bersama tokoh masyarakat dan anggota KWT Sri Rezeki. Ini dilakukan agar pelaksanaan dan komunikasi berjalan lancar serta mendapat dukungan dari seluruh pihak dalam menjalankan pendampingan pemberdayaan ini. Kegiatan ini dilakukan di rumah anggota kelompok Wanita Tani Sri Rezeki. Hasil dari silaturahmi ini adalah adanya dukungan masyarakat dan terjalinnya komunikasi yang baik dengan anggota KWT dan masyarakat sehingga proses pendampingan berjalan dengan baik dan lancar.



Gambar 2. Bertemu Ketua KWT Sri Rezeki dan Tokoh Masyarakat

### **Pengkajian (asessment)**

Assessment lapangan melalui kegiatan observasi dilakukan dengan melihat permasalahan dan potensi pada KWT secara langsung, sehingga dapat diketahui dengan persis identifikasi kebutuhan awal yang ada pada mitra. Hasil dari observasi lapangan ini dapat mengetahui secara langsung permasalahan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh Kelompok Wanita Tani Sri Rezeki. Dari Hasil observasi inilah kemudian menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dan pendampingan.

Permasalahan manajemen organisasi di KWT ini antara lain belum adanya visi, misi dan program kerja. Pengurus inti sudah ditunjuk namun belum ada struktur formal dan tupoksi masing-masing anggota. Tugas dan tanggungjawab belum dirumuskan begitu pula dengan jadwal piket anggota, sehingga keaktifan anggota tidak merata.

Permasalah dalam pengelolaan admisitrasi antara lain belum adanya buku kas. KWT Sri Rezeki memnag belum menghasilkan banyak pemasukan, namun dengan adanya bantuan program P2L dari dinas pertanian kemungkinan besar hasil panen akan meningkat. Hal ini akan berpengaruh pada arus kas masuk dan keluar. Selanjutnya karena KWT Sri Rezeki telah menerima bantuan P2L maka banyak barang yang harus dibukukan seperti : pupuk, bibit, peralatan irigasi, alas semprot, perlengkapan pembibitan, media tanam, termasuk wadah media tanam. Permasalah administrasi lainnya adalah tidak aanya buku pengunjung.

### **Perencanaan Alternatif Program**

Berdasarkan permasalahan dari hasil asessment lapangan pada poi 2 di atas maka dibuatlah solusi sebagai berikut :

1. Diadakan pendampingan pembuatan buku kas dan laporan keuangan
2. Diadakan pelatihan dan pendampingan pembuatan buku inventaris barang (keluar masuk barang) dan buku pengunjung
3. Diadakan pendampingan pembuatan visi, misi, program kerja, struktur organisasi, tupoksi dan piket anggota

### **Pendampingan dan pelatihan administrasi keuangan**

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pelatihan ini adalah pengurus dan anggota memahami pentingnya buku kas, cara membuat buku kas serta cara mengisinya. Mereka juga jadi paham bagaimana cara melaporkan kas di tiap akhir bulan dan akhir tahun. Anggota dan pengurus KWT Sri Rezeki sepakat untuk menjalankan secara rapi, rutin dan berkelanjutan. Pendamping utama dalam kegiatan ini adalah Bapak Surachman, SE, MM sebagai dosen akuntansi dibantu beberapa mahasiswa KKM dari prodi akuntansi.



Gambar 3. Menyusun dan Mengisi Buku Kas

### **Pelatihan dan Pendampingan administrasi inventarisasi barang**

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pelatihan ini adalah pengurus dan anggota memahami pentingnya buku inventaris barang, cara membuat buku inventaris serta cara mencatat keluar masuk barang. Mereka juga menjadi paham bagaimana cara melaporkan barang persediaan akhir baik bulanan maupun tahunan secara rapi, rutin dan berkelanjutan. Pendamping utama dalam kegiatan ini adalah Ibu Iis Nurasih, SE, MM sebagai dosen manajemen keuangan dibantu beberapa mahasiswa KKM dari prodi akuntansi.



Gambar 4. Inventarisasi barang di rumah pembibitan

### Pendampingan dan pelatihan Manajemen Organisasi

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pelatihan ini adalah pengurus dan anggota memahami pentingnya manajemen organisasi. Bahwa sekecil apapun organisasi harus memiliki tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Luaran dari kegiatan ini menghasilkan visi, misi, program dan struktur organisasi. Program kerja untuk 3 tahun ke depan dirancang bersama dibawah arahan pendamping. Pendamping utama dalam kegiatan ini adalah Bapak Sigit Auliana sebagai dosen Manajemen Sistem Informasi dibantu beberapa mahasiswa KKM dari prodi sistem informasi.

Pelatihan dilaksanakan di lingkungan Sambidongko. Agar tidak jenuh maka setiap kegiatan dilakukan di lokasi berbeda, yakni di rumah anggota KWT Sri Rezeki, rumah RT dan di gubug lokasi kebun KWT Sri Rezeki.



Gambar 4. Menyusun Proker dan Struktur

### SIMPULAN

Sehubungan dengan masalah dan pendampingan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kelompok Wanita Tani Sri Rezeki, dapat disimpulkan bahwa prioritas pendampingan diarahkan pada tiga bidang aspek: administrasi, manajemen organisasi, dan hasil produksi. Solusi yang ditawarkan adalah: (1) Pelatihan administrasi dan manajemen organisasi; (2) Pendampingan administrasi keuangan; (3) Pendampingan administrasi inventarisasi barang; dan (4) Pendampingan manajemen organisasi. Melalui pendampingan ini, anggota KWT Sri Rezeki telah memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam membuat administrasi dan mengelola organisasi. Mereka memiliki visi, misi dan program kerja untuk tiga tahun ke depan mulai dari penanaman, perawatan, pemanenan dan penjualan yang tercatat dan terdokumentasi dengan baik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah bekerja sama untuk menyelesaikan kegiatan pendampingan terhadap Kelompok Wanita Tani Sri Rezeki Kmp. Sambidonko, Kelurahan Cikerai, Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon : Kepala LPPM Universitas

Bina Bangsa beserta staff, para mahasiswa KKM kelompok 40, seluruh anggota KWT Sri Rezeki, Perangkat RT yang memfasilitasi, penyuluh dari Dinas Pertanian Kota Cilegon dan para dosen sebagai kontributor pendampingan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bahri, E. S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berkemajuan (Tim FAM Publishing (ed.)). FAM Publising.
- Badan Pangan. 2021. Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Pekarangan Pangan Lestari (P2L). [https://badanpangan.go.id/storage/app/media/2021/Juknis%20P2L%202021%20ok\\_.pdf](https://badanpangan.go.id/storage/app/media/2021/Juknis%20P2L%202021%20ok_.pdf) [9/9/2024]
- Departemen Pertanian. 2004. Rencana Sestrategis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2005-2006. Jakarta: Badan Penelitian dan Perkembangan Pertanian